

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI MAN 1 BIMA

Nurahda¹, Siti Rohana², Syaiful Musaddat³

**Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram**

Email:

nurahda03@gmail.com

rohana@unram.ac.id²

syaiful_musaddat@unram.ac.id³

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of indonesia language learning as a form of the implementation of the merdeka curriculum in grade XI of MAN 1 BIMA. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of document study, observation, and assessment of atudents' activeness in the classroom. The research findings are classified into three main aspects, namely planning, implementation, and evaluation og learning. The results show that learning plannings realized in the form of teaching modules prepared by the teacher, which obtained an average score of 82,35 in the "Very Good" category. This achieevement indicates that the developed teaching modules have met most of the assessment components and were prepared with good quality, making them appropriate and in accordance with the established standards for use in the learning process. In the aspect of learning implementation, an average score of 70,90 was obtained in the "Good" category. These results indicate that the teacher's performance in carrying out learning activities has been good and in line with the assessment indicators used. Meanwhile, learning evaluation obtained an average score of 71,43 in the "Often/clearly observed" category, which shows that students are generally active in the learning process, although there are still some learning activities that have not been fully implemented by all students.

Keywords: *Learning Strategies, Implementation of the Merdeka Curriculum*

¹ Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

² Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

³ Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang strategis dalam menunjang pembentukan karakter serta memperluas pemahaman kebangsaan peserta didik. Hal tersebut memiliki tingkat signifikansi yang tinggi dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural. Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (*Student-Centered Learning*), dengan tujuan utama untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis pada siswa. Melalui penerapan metode berbasis proyek (*Project-Based Learning*) serta aktivitas diskusi, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan penekanan pada keterpaduan antara pengetahuan teoretis dan pengalaman praktis (Ediana dkk., 2023).

Sejak tahun ajaran 2021/2022, implementasi Kurikulum Merdeka mulai dilakukan secara bertahap pada kurang lebih 2.500 satuan pendidikan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Penerapan ini dirancang sebagai langkah awal transformasi sistem pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan serta karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Pada periode tahun akademik 2022/2023, pemerintah memberikan keleluasaan kepada masing-masing satuan pendidikan untuk menilai dan menyesuaikan kesiapan operasional dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini diimplementasikan secara terbatas pada jenjang tingkat kelas tertentu, yakni kelompok TK-B, kelas I dan IV pada sekolah dasar (SD) maupun sekolah dasar luar biasa (SDLB), serta kelas VII dan X pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Peran pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka memiliki posisi yang sangat strategis, terutama sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemandirian dalam proses belajar (Arifin, 2017). Pendidik tidak lagi berperan semata sebagai sumber utama pengetahuan, melainkan sebagai

pembimbing yang mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi materi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan (Angraini, 2017). Dalam konteks tersebut, pendidik dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, serta mampu menstimulasi kreativitas peserta didik. Selain itu, guru juga berperan dalam merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi individu setiap siswa (Ramadhan, 2023).

Kebijakan kurikulum merdeka diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan, termasuk madrasah yang memiliki karakteristik khusus dalam mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan (Hakiemah & Sudirman, 2020). Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Bima dipilih karena satuan pendidikan tersebut memiliki karakteristik lokal dan budaya yang khas, dengan lingkungan yang menonjolkan nilai-nilai keagamaan serta tradisional. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya pemahaman mengenai dinamika penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks lokal yang sarat dengan nilai budaya dan keagamaan.

Di MAN 1 Bima, implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu indikator keberhasilannya terlihat pada penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang disesuaikan dengan tema serta fase perkembangan peserta didik. Para pendidik di MAN 1 Bima juga telah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP) dalam kurikulum. Selain itu, proses pembelajaran telah mengakomodasi pendekatan diferensiasi, di mana strategi serta metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pencapaian peserta didik. Penyesuaian tersebut dilakukan melalui pelaksanaan asesmen diagnostik awal sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga pendidik dapat merancang kegiatan belajar yang tepat dan

efektif bagi setiap kelompok peserta didik. Berdasarkan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Bima telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar serta format pelaksanaannya.

Hasil implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Bima menunjukkan berbagai dampak positif terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga secara signifikan mendorong pengembangan karakter, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. melalui pelaksanaan proyek dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek yang dirancang berbasis situasi kehidupan nyata juga memungkinkan peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Bima memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari aspek kognitif maupun afektif siswa, serta membuka ruang inovasi bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan.

Landasan Teori

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dapat dipahami sebagai suatu sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Madha Komala dkk, 2022). Dalam implementasinya, kurikulum ini mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif seperti project-based learning, pemanfaatan teknologi digital, serta sistem penilaian yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.

b. Perencanaan Pembelajaran

Secara umum, perencanaan dapat dipahami sebagai serangkaian prosedur sistematis yang memungkinkan individu untuk memproyeksikan serta menentukan berbagai kemungkinan kejadian dimasa mendatang. Dalam pelaksanaannya, desan perencanaan tidak didasarkan pada spekulasi, manipulasi, ataupun asumsi teoritis yang tidak didukung oleh fakta atau data yang valid. Dalam implementasi kurikulum merdeka, konsep rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikenal dengan istilah modul ajar (MA). Sebagaimana RPP, Modul ajar memuat berbagai komponen penting, seperti materi pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta alat atau instrumen penilaian untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran (Maihmodaih & Susilo, 2024). Dalam pelaksanaannya, terdapat dua jenis modul ajar, yaitu modul umum yang digunakan dalam pembelajaran reguler serta modul khusus yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan penekanan pada pengembangan karakter dan aspek kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Febriani, 2024). Modul pembelajaran sendiri merupakan perangkat ajar yang disusun berdasarkan kurikulum atau rencana pembelajaran tertentu dan dimanfaatkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulidai, 2022). Pendidikan yang memiliki kompetensi profesional berperan penting dalam mendorong kemampuan berpikir kritis dan inovatif melalui implementasi modul ajar (Akhyar et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap modul ajar menjadi bagian dari kapasitas pedagogis yang perlu terus ditingkatkan sehingga strategi pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara lebih optimal dan seluruh indikator kinerja dapat tercapai secara menyeluruh.

c. Proses Pembelajaran

Tantangan utama yang dihadapi guru adalah penguasaan keterampilan mengajar. Profesi kependidikan menuntut tidak hanya penguasaan pengetahuan yang luas, tetapi juga kompetensi khusus yang mendukung efektivitas proses pembelajaran. tanpa keterampilan mengajar yang memadai, guru akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan mengajar menjadi aspek penting dalam peningkatan kompetensi pedagogis guru terutama dalam konteks implementasi kurikulum merdeka.

1. Keterampilan Mengajar

Keterampilan membuka pembelajaran (Opening and Closing Skill), pada tahap awal pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan mengarahkan materi yang akan dipelajari. Keterampilan bertanya

(Quistion Skill), keterampilan bertanya merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai oleh pendidik untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Keterampilan penguatan (Reinforcement Skill), keterampilan penguatan merujuk pada pemberian dorongan terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. keterampilan Variasi (Variation Skill), keterampilan variasi dalam pembelajaran berfungsi untuk mencegah kejenuhan peserta didik selama proses belajar di kelas. Keterampilan menjelaskan (Eksplaining Skill), guru dituntut untuk menguasai keterampilan menjelaskan secara logis dan sistematis, termasuk kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks “Mengapa”, “Apa”, dan “Bagaimana” suatu konsep atau fenomena terjadi.

2. Konteks Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran secara umum, termasuk dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat istilah yang sering dianggap serupa, namun pada kondisi tertentu memiliki perbedaan makna, yaitu pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran. pendekatan pembelajaran merujuk pada strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, serta bagaimana peserta didik menerima, memahami, dan mengelola informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teknik memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa sementara itu model pembelajaran merupakan representasi konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam kegiatan belajar-mengajar, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir.

3. Strategi Pembelajaran

Istilah “Strategi” berasal dari bahasa latin, *Strategia*, yang secara harfiah diartikan sebagai seni merencanakan dan menerapkan taktik untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai pendekatan, perencanaan, atau metode sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan tugas atau

mencapai hasil yang diinginkan (Haisibuain dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, strategi merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan konten pembelajaran kepada peserta didik.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan fungsinya, asesmen dalam pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada awal atau selama proses pembelajaran sebagai sarana untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik, sekaligus untuk menilai kesiapan serta pengetahuan awal peserta didik. Hasil dari asesmen ini digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat. Sebaliknya, asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih guna menyajikan uraian yang menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka oleh pendidik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI MAN 1 Bima. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui studi dokumen dan observasi untuk menghasilkan informasi yang lebih menyeluruh, dapat dipercaya, dan memiliki tingkat keabsahan yang memadai. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara induktif, yakni melalui proses penalaran yang berangkat dari fakta-fakta empiris untuk kemudian dirumuskan menjadi temuan yang bersifat konseptual. Fokus utama analisis terletak pada penafsiran makna yang terkandung di dalam data, bukan pada tujuan melakukan generalisasi hasil penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, antara lain: 1) Studi Dokumen, untuk menelusuri data yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI MAN 1 Bima. Peneliti

menelaah berbagai dokumen tertulis modul ajar. 2) Observasi, dilaksanakan untuk memperoleh uraian yang mendalam berkaitan dengan proses pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kerangka implementasi Kurikulum merdeka pada peserta didik kelas XI MAN Bima. 3) evaluasi pembelajaran, penilaian ini dirancang untuk diterapkan kepada peserta didik kelas XI program studi Bahasa di MAN 1 Bima.

Setelah semua data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data untuk menyusun, mengorganisasi, dan menguraikan informasi tersebut secara sistematis. Tahapan dalam proses penelitian ini mencakup beberapa langkah, antara lain: 1) Reduksi Data, proses reduksi data dalam penelitian ini berfokus pada informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI. Data diperoleh melalui studi dokumen, seperti modul ajar, serta hasil observasi langsung di kelas. 2) Penyajian Data, adalah proses pengorganisasian informasi secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas XI. 3) penarikan kesimpulan, hasil analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk menguraikan dan merumuskan kesimpulan terkait tiga aspek utama dalam implemmtasi kurikulum merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di kelas XI, yaitu, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Perencanaan Pembelajaran

Data mengenai perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh dari modul ajar Bahasa Indonesia yang disusun dan digunakan oleh guru di kelas XI MAN 1 Bima. Pemilihan modul ajar teks eksplanasi dilakukan berdasarkan kesesuaiannya dengan materi yang tengah diajarkan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di MAN 1 Bima. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama periode 1 oktober hingga 6 november 2025. Tahap yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis, 9 oktober 2025. Hasil analisis data terkait perencanaan pembelajaran yang bersumber dari modul ajra, kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Penilaian Perecanaan Pembelajaran (MA) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Bima

No	Komponen dalam Perencanaan Proses Belajar Mengajar	Skor
1.	Perumusan secara sistematis terhadap kompetensi yang diharapkan yang hendak dicapai dalam proses mengajar	12
2.	Proses seleksi dan penyusunan materi pembelajaran secara sistematis	16
3.	Proses pemilihan sumber pembelajaran serta media pembelajaran yang relevan serta afektif	15
4.	Skenario dan tahaip pelaksanaan pembelajaran	15
5.	Evaluasi capaian prestasi belajar	12
	Skor perolehan	70
	Nilai rata-rata	85
	Kriteria nilai	82,35 (Sangat baik)

Keterangan:

Nilai rata-rata

$$: 12 + 16 + 15 + 15 + 12 = 70$$

$$\frac{70 \times 100}{85}$$

$$= 82,35$$

(Sangat Baik)

Kriteria Nilai

A: Sangat Baik : 80-100

B : Baik : 75-69

C : Cukup : 65-59

D : Kurang : 55-49

E : Sangat Kurang : 45-0

2. Data Pelaksanaan Pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dikumpulkan untuk menganalisis

Table 4.2 Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MAN 1 Bima

No	Faktor yang Menjadi Objek Pengamatan	Skor
1.	Tahap pembelajaran	9
2.	Mengawali proses belajar	7
3.	Kegiatan utama	
	Pemahaman materi	19
	Strategi pembelajaran	20
	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	12
	Proses pembelajaran yang mendorong serta mempertahankan partisipasi aktif siswa	22
	Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar	8
	Penerapan bahasa	13
4.	Penutup	7
	Skor perolehan	119
	Nilai rata-rata	165
	Kriteria nilai	72,1212 (Baik)

Keterangan :

Nilai rata-rata

$$: 9 + 7 + 93 + 7 = 119$$

$$\frac{119 \times 100}{165}$$

$$= 72,1212$$

(Baik)

Kriteria Nilai

A: Sangat Baik : 80-100

B : Baik : 75-69

C : Cukup : 65-59

D : Kurang : 55-49

E : Sangat Kurang : 45-0

bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI MAN 1 Bima. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI, semester ganjil, tahun ajaran 2024/2025 di MAN 1 Bima. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu 1 oktober hingga 6 november 2025. Tahap penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari sabtu, 11 oktober 2025. Hasil analisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Data Evaluasi Pembelajaran

Data evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana guru menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, termasuk fleksibilitas dalam pemilihan metode pembelajaran, pemanfaatan materi ajar yang kontekstual, serta kemampuan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Table 4.3 Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MAN 1 BIMA

No	Komponen yang dinilai	Indikator	Skor				Catatan/deskripsi perilaku
			1	2	3	4	
1	Partisipasi secara aktif	Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pendapat secara konstruktif.				✓	1) Menyampaikan pendapat secara konstruktif 2) Mengemukakan gagasan, tanggapan, dan berkontribusi
2	Sikap keingintahuan	Peserta didik memperlihatkan sikap keingintahuan melalui pengajuan pertanyaan serta kegiatan eksplorasi secara mandiri.		✓			1) Tingkat rasa ingin tahu yang masih rendah 2) Kurangnya inisiatif untuk menggali informasi 3) Kurangnya pertanyaan yang diajukan
3	Relevansi belajar	Peserta didik mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari				✓	1) Mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
4	Kerja sama yang terstruktur	Peserta didik mampu menjalin kerja sama dengan rekan sebaya dalam suasana yang menjunjung sikap saling menghargai			✓		1) Mampu menjalin kerja sama dengan teman sebaya 2) Saling menghargai 3) Mendengarkan pendapat orang lain 4) Berkontribusi secara aktif
5	Inisiatif	Peserta didik secara mandiri mencari sumber belajar tambahan tanpa arahan langsung dari pendidik		✓			1) Kemandirian belajar yang masih kurang 2) Kurangnya rasa ingin tahu
6	Semangat yang tinggi	Peserta didik menunjukkan keterlibatan emosional positif dalam proses pembelajaran			✓		1) Menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran 2) Memiliki antusiasme yang tinggi
7	Refleksi pribadi	Peserta didik mampu mengartikulasikan perasaan dan pandangan terkait pengalaman belajar yang dialaminya		✓			1) Menunjukkan keterlibatan dalam mengekspresikan perasaan 2) Kurangnya
Skor Perolehan						20	
Nilai rata-rata						28	
Kriteria Nilai						71,43 (sering/tampak jelas)	

Keterangan:

Nilai rata-rata:

: $4 + 2 + 4 + 3 + 2 + 3 + 2 = 20$

: 20×100

28

: **71,43 (Sering/tampak jelas)**

Kriteria nilai:

Selalu/tampak menonjol: 80-100

Sering/tampak jelas : 75-69

Kadang-kadang/tampak sedikit: 65-59

Tidak pernah/tidak tampak samasekali: 55-45

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Gage dan Berline (dalam Pupu Saeful Rahmat, 2018:67), guru memiliki tiga peran utama dalam proses pembelajaran. Peran pertama adalah sebagai perencana (planner), yang bertanggung jawab untuk menyiapkan seluruh aspek yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal ini perumusan kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik disusun secara sistematis dalam modul ajar, dengan tingkat keterkaitan yang jelas dan spesifik sehingga mudah dipahami dan mencerminkan hasil belajar yang diinginkan. Proses seleksi dan penyusunan materi pembelajaran, secara umum sistematis materi pembelajaran yang dipilih disusun dengan tingkat keterpaduan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Penyusunan materi mempertimbangkan kesesuaian dengan profil peserta didik, termasuk tingkat perkembangan kemampuan awal, dan kebutuhan belajar mereka. Tingkat kesinambungan dan sistematika penyajian materi menunjukkan urutan yang logis, dimulai dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Selain itu, kesesuaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses pemilihan sumber dan media pembelajaran yang relevan dan efektif, setiap sumber dan media pembelajaran yang digunakan dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara jelas dan terarah. Tingkat relevansi bahan ajar serta sarana pembelajaran terhadap materi yang disampaikan dinilai selaras, baik dari segi kedalaman, keluasan, maupun ketepatan konten. Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran juga mempertimbangkan

karakteristik peserta didik, termasuk usia, tingkat perkembangan kebutuhan belajar, dan gaya belajar. Media yang digunakan bersifat menarik, kontekstual, dan mudah diakses, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Skenario dan tahap pelaksanaan pembelajaran, tingkat kesesuaian antara strategi dan metode pembelajaran dengan materi ajar menunjukkan keterpaduan yang baik, sehingga penyampaian materi berlangsung secara sistematis, runtut, dan mudah dipahami. Pemilihan strategi dan metode disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Keterpaduan pada setiap tahapan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup disusun secara lengkap, jelas, dan logis meskipun secara keseluruhan skenario dan tahapan pelaksanaan pembelajaran telah disusun dengan baik, terdapat beberapa aspek yang masih perlu dilengkapi, terutama pada prosedur di setiap fase pembelajaran yang belum secara eksplisit memuat pertanyaan pemantik dan elemen pemahaman bermakna

Evaluasi capaian prestasi belajar, tingkat kesesuaian teknik evaluasi yang digunakan dinilai selaras dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, sehingga mampu menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara akurat. Prosedur pelaksanaan evaluasi disajikan dengan jelas, sistematis, dan terstruktur. Selain itu komponen instrumen penilaian disusun secara lengkap dan relevan meliputi prosedur pelaksanaan asesmen, rubrik penilaian, serta lembar observasi sikap peserta didik. Berdasarkan evaluasi terhadap modul ajar yang disusun oleh guru, diperoleh skor total sebesar 70. Hasil ini menunjukkan bahwa modul ajar telah memenuhi sebagian besar komponen penilaian struktur modul, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran serta kelengkapan materi telah memenuhi, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih dapat disempurnakan untuk meningkatkan kualitas modul ajar secara optimal. Nilai akhir dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh terhadap skor maksimal, kemudian dikalikan 100, menghasilkan nilai 82,35. Nilai tersebut termasuk dalam kategori "sangat baik", yang menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun telah memenuhi standar penilaian dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Peran kedua guru menurut Gage dan Berline (dalam Pupu Seful Rahmat 2018:67) adalah sebagai pelaksana (Organizer), yang bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai serta mengaitkan materi dengan kompetensi yang relevan. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena strategi pembelajaran masih bersifat umum. Beberapa tahapan pembelajaran juga belum dilaksanakan secara sistematis sesuai modul ajar, hingga alur pembelajaran kurang konsisten. Penguasaan kelas oleh guru perlu ditingkatkan karena interaksi dengan peserta didik belum merata, dan pemantauan saat pemberian tugas belum dilakukan secara optimal. Pembelajaran kontekstual telah diterapkan melalui pemberian contoh dari kehidupan sehari-hari. Guru juga telah menanamkan kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab dan kerja sama, namun penerapannya belum konsisten. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan alokasi waktu dalam modul ajar akibat khusus sekolah yang membagi pembelajaran menjadi dua sesi, sehingga beberapa tahapan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, guru telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga membantu peserta didik memahami konsep yang diajarkan. Namun, pemanfaatan media belum sepenuhnya optimal karena, kurang bervariasi dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif. Penyampaian materi oleh guru tergolong komunikatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mampu menarik perhatian sebagian peserta didik. Meski demikian, penyampaian pesan masih belum memaksimalkan unsur visual, interaktif, dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik. Guru memiliki kemampuan dasar yang baik, namun masih perlu peningkatan dalam perencanaan, kreativitas,

variasi pengolahan waktu, serta optimalisasi fungsi media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien, dan mampu melibatkan seluruh peserta didik.

Proses pembelajaran yang mendorong dan mempertahankan partisipasi aktif siswa, guru telah berupaya mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui pemberian pertanyaan, arahan, dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, guru juga menunjukkan sikap positif dan apresiatif terhadap setiap respons peserta didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung komunikatif, saling menghargai dan membangun hubungan interpersonal yang kondusif, meskipun demikian, partisipasi dan antusiasme peserta didik belum merata. Penguatan tindak lanjut serta strategi untuk mempertahankan keterlibatan aktif seluruh peserta didik belum dilaksanakan secara konsisten.

Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan dengan memberikan umpan balik yang jelas serta tindak lanjut yang terencana sesuai kebutuhan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melangkah perbaikan yang konkret, seperti penguatan materi, latihan tambahan, serta pelaksanaan pembelajaran remedial atau pengayaan, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Selain itu, guru juga melaksanakan penilaian akhir menggunakan instrumen yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mampu mengukur pencapaian kompetensi dasar. Penerapan bahasa dalam pembelajaran, guru menggunakan bahasa lisan yang jelas dan mudah di pahami, disertai intonasi dan artikulasi yang baik, sehingga proses penyampaian materi berjalan lancar. Penggunaan bahasa tulis pada papan tulis maupun media pembelajaran juga baik, rapi, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Meskipun demikian, gaya penyampaian masih belum sepenuhnya konsisten dan cenderung formal serta kurang variatif pada beberapa bagian, sehingga efektivitasnya dalam memotivasi dan meningkatkan antusiasme peserta didik belum optimal.

Penutup pembelajaran, kegiatan refleksi dan penyusunan rangkuman bersama peserta didik belum dilaksanakan secara optimal yang disebabkan oleh keterbatasan waktu akibat pembagian sif selama renovasi sekolah. Tindak lanjut pembelajaran telah diberikan melalui arahan belajar mandiri di rumah, namun masih bersifat umum dan kurang terstruktur, sehingga belum mendukung pemantauan peningkatan hasil belajar secara sistematis. Hasil penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran diperoleh skor total sebesar 117 dari skor maksimal 165. Nilai ini dihitung dengan mengalikan skor yang diperoleh dengan 100, kemudian dibagi dengan skor maksimal, sehingga menghasilkan nilai 70,90, nilai ini termasuk dalam kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator evaluasi yang digunakan.

Evaluasi Pembelajaran

Penilaian keaktifan siswa, keaktifan peserta didik tercermin dari kemampuan menyampaikan pendapat secara konstruktif dan partisipatif, yang melibatkan pengemukakan gagasan atau tanggapan secara langsung dengan cara yang relevan, membaangun, dan menghargai pendapat orang lain. Kompetensi ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, penyampaian argumen serta penerapan etika komunikasi yang baik. Keterampilan tersebut mencerminkan penguasaan berpikir kritis dan komunikasi efektif, yang merupakan bagian integral dari pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Sikap keingintahuan peserta didik, tingkat keingintahuan peserta didik tergolong rendah, yang tercermin dari minimnya partisipasi aktif dan sedikitnya pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran. peserta didik cenderung bersikap pasif dan belum menunjukkan inisiatif untuk menggali materi secara lebih mendalam. Relevansi belajar, kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari menunjukkan pemahaman yang mendalam dan bersifat aplikatif, tidak sekadar hafalan teoritis. Peserta didik mampu merefleksikan materi pembelajaran dengan menghubungkan pada

pengalaman pribadi maupun konteks sosial, yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kerja sama yang terstruktur, kemampuan peserta didik dalam menjalin kerja sama dengan tema sebaya mencerminkan penguasaan keterampilan sosial dan interpersonal, yang tercermin melalui sikap saling menghargai, komunikasi yang efektif, empati, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Kolaborasi semacam ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif sekaligus menanamkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Inisiatif, peserta didik masih menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang rendah, terlihat dari minimnya upaya mereka untuk secara mandiri mencari materi di luar penjelasan guru. Sikap pasif ini mengindikasikan bahwa pemahaman mendalam dan keterampilan belajar sepanjang hayat belum berkembang secara optimal. kondisi tersebut juga mencerminkan rendahnya rasa ingin tahu terhadap proses belajar serta kemampuan literasi informasi. Semangat yang tinggi, peserta didik menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran, tercermin dari kemampuan mereka menyampaikan pendapat secara tertib dan santun, menciptakan suasana diskusi yang kondusif, serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan baik secara individu maupun kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka oleh Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MAN 1 Bima, dapat disimpulkan bahwa tahapan Perencanaan Pembelajaran, guru telah menyusun modul ajar secara terstruktur dan sesuai dengan komponen pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran serta teknik penilaian yang digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran memperoleh skor 82,35 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Pelaksanaan tersebut mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi secara

sistematis, menerapkan metode yang sesuai, serta mengatur interaksi antara guru dan peserta didik. Penilaian pada tahap ini menunjukkan skor sebesar 70,90 yang termasuk dalam kategori baik. Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan evaluasi secara terstruktur dan sistematis. Tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran tergolong cukup tinggi tercerminkan dari skor penilaian sebesar 71,43 dengan kategori “Sering/Tampak Jelas”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediana, Dina, Nining Andriani, Aziz Rizki Maftahul Ilmi, and Rosal Zulfikhair. 2023. “Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi dan Platform Web: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6(3):860–66.
- Arifin, Syaiful. 2017. “Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16(1). doi: [10.20527/multilateral.v16i1.3666](#).
- Angraini, Trisseda, Lasmaidah N. Saragi Saragi, Miftahul Jannah, and M. Sopian. 2017. “Perubahan Paradigma Peran Guru dalam Pembelajaran Era Digital.” *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017 (November)*:188–92.
- Ramadhan, Iwan. 2023. “Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.” *Journal of Education Research* 4(4):1846–53.
- Hakimiah, Ai., & Sudirman, S.Ai.M. (2020). Distingui dan Identitas Islam pada Madrasah: Tinjauan Kebijakan Kurikulum Madrasah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 19–40. <https://doi.org/10.14421/mainaiageriai.2020.51-02>
- Maidhahkomailah, Layli Aisyah, Faithiyah Nur Rizqiah Rizqiah, Fransiska Desianah Putri, and Sidiq Nulhaq. 2022. “Kurikulum Merdeka Dalam
- Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire.” *Ait- Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 8(2):162–72. doi: [10.55210/aitailim.v8i2.819](#).
- Mahmudah, & Susilo, A. (2024). Penilaian Ideal dan Evaluasi Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *The 2nd ICONITIES International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 787–800.
- Febriani, J. (2024). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang*. IAIN Curup, 46.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Aulia Gusli, R. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>
- Hasibuan, N. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 1 Padang Lawas*. http://repository.uin-suska.ac.id/85428/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/85428/2/TESES_NUR_KHOFIFAH_HASIBUAN.pdf